

### KOMPOSISI MUSIK “DAYANG DAINI FORMAT ORKESTRA”

Nanda Fahrza<sup>1</sup>, Yusnelli<sup>\*2</sup>, Ferry Herdianto<sup>3</sup>, Ibnu Sina<sup>4</sup>,  
Arga Budaya<sup>5</sup>

Program Studi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Tim., Kota Padang Panjang

Email: [nandafahreza1999@gmail.com](mailto:nandafahreza1999@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusnelli63@gmail.com](mailto:yusnelli63@gmail.com)<sup>2</sup>  
[titokferry@gmail.com](mailto:titokferry@gmail.com)<sup>3</sup>, [rozalfa69@gmail.com](mailto:rozalfa69@gmail.com)<sup>4</sup>, [argabudaya@isi-padangpajang.ac.id](mailto:argabudaya@isi-padangpajang.ac.id)<sup>5</sup>

Submitted : 14 Februari 2025

Revised : 10 Juni 2025

Accepted : 22 Juni 2025

\*Corresponden Author

#### ABSTRAK

Komposisi Dayang Daini Format Orchestra adalah sebuah komposisi yang berangkat dari tema dendang Dayang Daini yang berasal dari Minangkabau. Tema dari dendang tersebut diolah kedalam format orkestra dengan bentuk bebas (Free Form). Metode penciptaan ini terdiri dari persiapan, perancangan, perwujudan, penyajian. Adapun teknik pengumpulan data yang pengkarya gunakan pada komposisi ini antara lain: studi pustaka dan studi lapangan seperti: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perwujudan karyanya menggunakan tahap: transkripsi, orkestrasi, aransement, proses karya, dan pertunjukan. Hasil penciptaan ini menunjukkan bahwa komposisi musik yang berjudul Dayang Daini Format Orchestra, berhasil dibuat oleh pengkarya dalam format orkestra dengan bentuk bebas (FreeForm). Komposisi ini dimainkan menggunakan tempo Larghetto sampai tempo Allegro, dengan memakai tanda birama 4/4.

**Kata Kunci** : Dayang Daini, Free Form, Komposisi, Orchestra

#### ABSTRACT

*The composition of Dayang Daini Format Orchestra is a composition that departs from the theme of the song Dayang Daini from Minangkabau, the South Coast region of Minangkabau. The theme of the song is processed into an orchestral form in free form. The creation method consists of; preparation, design, realization, presentation. The data collection techniques that the author used in this composition include: library research and field studies such as: observation, interviews and documentation. Meanwhile, the realization of his work uses stages: transcription, orchestration, arrangement, work process, and performance. The results of this creation show that the musical composition entitled Dayang Daini Form Orchestra, was successfully created by the composer in orchestral form using free form. This composition is played using Larghetto tempo to Allegro tempo, using a 4/4 time signature.*

**Keywords** : Dayang Daini, Free Form, Composition, Orchestra.

## PENDAHULUAN

Musik tradisional Indonesia merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai lokal dan estetika yang unik. Salah satu bentuk musik tradisional yang memiliki ciri khas kuat adalah musik Minangkabau dari Sumatera Barat seperti dendang Dayang Daini. Lagu-lagu seperti Dayang Daini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai adat, filosofi hidup, dan identitas budaya masyarakat Minangkabau.

Dayang Daini merupakan salah satu karya musik tradisional yang mencerminkan keindahan melodi dan kompleksitas ritme musik Minangkabau, dimana dendang Dayang Daini menjadi dendang yang wajib di dalam pertunjukan Randai. Lagu ini dikenal melalui instrumen tradisional seperti saluang, talempong, dan rebab, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni yang khas. Selain itu, liriknya sering kali menggambarkan tema-tema kehidupan seperti cinta, keindahan alam, dan hubungan sosial.

Dalam pertunjukan Randai, Dendang Dayang Daini berfungsi sebagai bagian dari elemen musikal yang memperkuat penceritaan legenda Dayang Daini. Randai sendiri adalah seni teater tradisional Minangkabau yang menggabungkan seni drama, tari, musik, dan silat dalam satu pertunjukan. Musik dan nyanyian dalam

Randai memiliki peran penting dalam mengiringi gerakan tari serta menyampaikan narasi cerita melalui syair berirama. Adapun lirik dari Dayang Daini tersebut adalah sebagai berikut:

Mano sagalo  
Niniak jo mamak  
Cukuik dunsanak  
Kasadono...

Makna dari dendang tersebut adalah meminta maaf kepada semua ninik mamak atau pemangku adat yang ada, bahwa penampilan mereka belum sempurna dan seandainya terjadi kejanggalan dan kesalahan harap dimaklumi. Dendang Dayang Daini merupakan suatu keharusan dan tidak pernah ditinggalkan oleh setiap grup randai. Selain untuk menyapa penonton, dendang ini juga berfungsi untuk berjaga-jaga agar penonton tidak mengganggu permainan Randai tersebut, baik gangguan sekedar iseng maupun gangguan yang serius.

Namun di beberapa daerah lirik dendang Dayang Daini berberda-beda, namun memiliki makna yang sama. Judul dendang yang dibawakan sangat tergantung kepada penggarap naskah atau guru dari kelompok randai tersebut, dimana hal tersebut membuat perkembangan lirik dari Dayang Daini juga beragam. Dendang Dayang Daini juga mempunyai maksud agar nantinya cerita yang akan dibawakan dapat diterima dengan baik. Pemain Randai menginginkan kontak bathin antara mereka, sehingga cerita yang

dibawakan akan lebih mudah dipahami oleh penonton.

Dalam perkembangan seni musik modern, musik tradisional seperti Dayang Daini telah mengalami berbagai bentuk adaptasi, salah satunya adalah integrasi dalam komposisi orkestra. Pada karya “Dayang Daini format Orkestra” ini, pengkarya menghadirkan adaptasi pada dendang asli ke dalam bentuk orkestra. Dimana adaptasi tersebut menciptakan peluang baru untuk melestarikan musik tradisional di tengah arus globalisasi khususnya masyarakat Sumatera Barat, sekaligus menghadirkan cara baru dalam menikmati kekayaan budaya lokal.

Pada pertunjukan “Dayang Daini format Orkestra”, pengkarya menghadirkan orkestra untuk memberikan ruang yang memperluas elemen-elemen musik tradisional melalui penggunaan instrumen barat, seperti Biola, Cello, Flute, Trombone, Trumpet, Piano, Gitar, dan bass, tanpa menghilangkan keaslian nilai tradisionalnya dengan tidak menghilangkan dendang asli Dayang Daini yang dinyanyikan oleh pedendang.

Pengkarya melihat dalam potensi adaptasi musik tradisional ke dalam orkestra sangat besar, namun penelitian tentang proses, tantangan, dan dampak adaptasi ini masih terbatas. Hal tersebut pengkarya coba hadirkan kre dalam bentuk pertunjukan “Dayang Daini format Orkestra” ini sebagai pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana elemen-elemen tradisional

Dayang Daini dapat diterjemahkan ke dalam konteks orkestra sangat penting untuk melestarikan musik Minangkabau dalam format yang lebih global dan modern.

Melodi lagu Dayang Daini dimainkan secara cantabile atau ad libitum dalam tangga nada hexatonic yaitu do-re-mi-fa-sol-la yang memiliki garinyiak/ cengkok (ornamentation) yang unik dan khas. Selain itu pola item yang terdapat pada irama saluang yang mengiringi dendang juga memiliki nilai keunikan tersendiri yang unik dan menarik untuk dijadikan sumber ide dalam penciptaan karya musik baru. Oleh karena itu pengkarya menjadikan dendang Dayang Daini yang terdapat pada kesenian tradisional Minangkabau yaitu Randai sebagai sumber ide penciptaan dalam penciptaan komposisi musik barat melalui karya “Dayang Daini format Orkestra”.

Adapun tema pokok dari melodi Dendang Dayang Daini yang pengkarya jadikan sumber penciptaan komposisi “Dayang Daini format Orkestra” ini sebagai berikut:



**Notasi 1.** Tema Pokok Melodi Dendang Dayang Daini

Melodi tema pokok dendang Dayang Daini yang tertulis di atas, pengkarya olah ke dalam bentuk komposisi dan digarap ke dalam format Orkestra. Orkestra merupakan sebuah kelompok pemusik dengan ukuran besar

yang minimal 50 orang musisi dan dipimpin oleh seorang conductor. Orkestrasi adalah seni pengolahan musik sehingga dapat dimainkan dalam bentuk orkestra. Komposisi ini dimainkan dengan nada dasar C mayor dan beberapa kali perubahan tempo dimulai dari 60 Larghetto.

Adapun teknik yang dipakai dalam penggarapan karya komposisi ini adalah Repetisi, Diminusi, Augementasi, Imitasi, dan Polychord. Repetisi atau pengulangan adalah suatu hal yang penting dalam musik, adapun repetisi yang dimaksud adalah suatu pengulangan yang dapat terjadi pada semua elemen musik yang dimana suara atau urutan sering diulang. Hal tersebut terlihat dari tema utama dendang Dayang Daini yang pengkarya perkenalkan melalui alat musik string dan kemudian diulang oleh bagian tiup untuk memperkuat kesan melodi utamanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, karya ini bertujuan untuk mengkaji adaptasi musik Dayang Daini dari Minangkabau ke dalam orkestra. Adaptasi karya seperti Dayang Daini ke dalam format orkestra juga menarik karena ini menunjukkan usaha untuk melestarikan dan memodernisasi warisan budaya Indonesia, serta memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada generasi baru yang lebih akrab dengan musik Barat atau orkestra.

## METODE

Konsep penciptaan merupakan hal yang utama dalam pembuatan karya seni, hal tersebut dikarenakan sebuah karya seni yang berhasil berawal dari konsep yang dibuat secara matang di awal. Maka dari itu, dalam proses pembuatan konsep penggarapan komposisi “Dayang Daini format Orkestra”, pengkarya mewujudkan karya yang inovatif dengan pendekatan teori musik, ilmu komposisi, ilmu harmoni, kontrapung, ilmu orkestrasi, ilmu aransemen, dan ilmu-ilmu yang terkait lainnya.

Pertunjukan “Dayang Daini format Orkestra” berangkat dari sebuah kesenian tradisional Minangkabau yaitu dendang Dayang Daini. Dimana dendang tersebut merupakan lagu wajib yang ada di awal pembukaan pertunjukan Randai asal Sumatera Barat. Oleh karena itu pengkarya menggunakan melodi pokok tema lagu dendang Dayang Daini dengan nada dasar C mayor yang menggunakan Adlibitum. Secara umum hal tersebut diartikan sebagai seturut keinginan, sesuai cita rasa (bersantap, berbusana, manata dekorasi, menata perlengkapan rumah, dan sebagainya).

Pada penciptaan karya “Dayang Daini format Orkestra”, pengkarya memiliki kebebasan dalam pengolahan tempo, melodi, improvisasi sehingga karya ini dapat dimainkan sesuai pengaturan dari conductor. Adapun melodi pokok yang dijadikan

sebagai tema dari komposisi karya “Dayang Daini format Orkestra” ini adalah pengolahan tema pokok Dayang Daini ke dalam bentuk komposisi dan garapan ke dalam format Orkestra, dengan menggunakan teknik Repetisi, Diminusi, Augementasi, Imitasi, dan Polychord.

Berdasarkan dari tema melodi pokok yang menjadi sumber karya komposisi ini, pengkarya menggarapnya dalam bentuk orchestra menggunakan format bebas (free form) dengan beberapa jumlah instrumen dan vokal solo maupun vokal grup. Adapun instrumen yang dimaksud antara lain: Oboe, Flute, Clarinet, Saxophone (Bariton, Tenor, Alto), Trombone, trumpet, piano, Gitar melodi dan gitar bass, Drum Set, Choir, Perkusi, Contra Bass, Cello, Viola, Violin, dan Keyboard

Musik free form atau komposisi musik dalam bentuk bebas, tidak ada aturan atau teknik penulisan yang baku, karena bagian-bagian dari keseluruhan komposisi berdasarkan cerita atau puisi. Motif-motif melodi dalam musik program diciptakan berdasarkan imajinasi komponis untuk mewakili dan menggambarkan suatu tokoh tertentu, suasana ataupun karakter.

Pada karya “Dayang Daini format Orkestra” ini, pengkarya menggunakan format free form untuk membentuk perunjukan secara keseluruhan. Hal tersebut tampak dari perwujudan dendang Dayang Daini yang

pengkarya hadirkan ke atas panggung dengan tidak ada aturan baku, hal tersebut dikarenakan dendang tersebut merupakan bagian dari keseluruhan komposisi musik berdasarkan dendang Dayang Daini tersebut. Hal ini merupakan motif-motif melodi yang pengkarya hadirkan melalui berdasarkan imajinasi pengkarya untuk mewakili gambaran dari karakter dendang Dayang Daini tersebut.

Karya “Dayang Daini format Orkestra” merupakan hasil eksplorasi pengkaraya menjadikan dendang Dayang Daini ke dalam format Orkestra dengan pendekatan dan eksplorasi melodi. Hal tersebut tampak di beberapa bagian yang pengkarya hadirkan melalui proses eksploitasi visual dan referensi dari tema yang ditentukan sebelumnya dengan menjadikan dendang Dayang Daini menjadi objek material yang utama dalam penciptaan karya.

Dalam tahap penggarapan karya “Dayang Daini format Orkestra” ini, digunakan beberapa buku sebagai penunjang dalam pengolahan materi dengan disiplin ilmu dan teori musik barat. Structure and style Leon stein yang menjelaskan tentang struktur dalam musik, seperti aplikasi teknik pengolahan motif, frase, serta penjelasan tentang program dan bentuk musik free form. Selanjutnya komposisi ini dapat dilihat berdasarkan beberapa tahapan-tahapan di bawah ini:

## 1. Tahap Persiapan

Diawali dengan ketertarikan pada suatu objek kemudian mencari referensi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk persiapan penggarapan sebuah karya sampai kepada pertunjukan. Pada tahap ini pengkarya menjadikan dendang Dayang Daini sebagai objek materian yang dijadikan sebagai fokus utama dalam penggarapan pertunjukan “Dayang Daini format Orkestra”. Pada tahap persiapan pengkaya melakukan observasi secara mandiri, mencari tinjauan karya dan berlatih secara mandiri. Rink mengatakan:

“Dalam mempersiapkan sebuah pementasan atau pertunjukkan, seorang penyaji perlu mengetahui dengan baik sebuah karya yang akan dimainkan dan berlatih untuk memainkan karya tersebut. Latihan ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seorang penyaji dalam menyajikan sebuah karya (Rink, 2002: 89).”

Berdasarkan kutipan di atas, maka seorang pencipta harus mempersiapkan dan mengetahui dengan baik sebuah karya yang akan dimainkannya, serta perlu berlatih untuk memainkan karya tersebut. Hal tersebut pengkarya lakukan pada tahap persiapan karya ini untuk meningkatkan kemampuan dalam menyajikan karya “Dayang Daini format Orkestra” ke atas panggung.

## 2. Tahap Proses Penciptaan

Setelah melakukan tahap persiapan, maka pengkarya akan melakukan proses penciptaan dari dendang Dayang Daini ke dalam bentuk orchestra. Hal tersebut dimulai dari penciptaan ide gagasan, yaitu mengambil idiom musik dendang Dayang Daini sebagai ide utama komposisi musik bentuk Free form yaitu (bentuk bebas) dengan format orkestra.

Selanjutnya setelah ide gagasan tercipta maka pengkarya akan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara langsung ataupun maupun media informasi sebagai sebuah pertanggung jawaban objek karya yang akan digarap. Pada tahap proses penciptaan ini, pengkara melakukan berbagai eksplorasi pada tangga nada asli, alat yang digunakan dan dengan asli kemusian menjadikannya ke dalam sebuah notasi yang dimainkan oleh pemain musik. Untuk membuat notasi tersebut pengkarya menggunakan aplikasi Sibelius dalam penggarapan karya “Dayang Daini format Orkestra” ini.



**Gambar 2.** Pertunjukan Dendang Dayang Daini  
Sumber: Wafiq, 2024

Pada tahapan proses penciptaan ini, setelah melakukan pembuatan tangga nada dan menulis partitur, pengkarya kemudian mengumpulkan tim pendukung di dalam penciptaan karya “Dayang Daini format Orkestra” ini, dengan tim khusus sesuai dengan kapasitas dan keahlian masing-masing di belakang layar maupun di depan layar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komposisi musik “Dayang Daini format Orkestra”. Merupakan sebuah komposisi musik orkestra yang terinspirasi dari dendang Dayang Daini yang merupakan lagu wajib pembukaan sebuah pertunjukan Randai kesenian Minangkabau, Sumatera Barat.

Landasan teori penciptaan karya komposisi musik “Dayang Daini format Orkestra” ini ke dalam bentuk orkestra free form (bentuk bebas). Pengkarya menggunakan teori dari Debussy (1907), mengatakan bahwa ide musikal tidak harus dituangkan dalam bentuk tradisional dan tetap, tetapi Komposer lebih leluasa dengan menerapkan sebuah kreatifitas melalui kebebasan pengkarya dalam komposisi tersebut.

Pengkarya juga menggunakan teori Hugh Miller dalam bukunya Apresiasi Musik (2016) mengatakan bahwa: bentuk musik 2 bagian (Biner): 1) Terdiri dari 2 bagian yang memiliki materi yang sama (identik) maupun terdapat bagian modifikasi pada bagian

keduanya yaitu (A-A atau A-A’). 2) Terdiri dari tematik yang sama sekali berbeda dalam 2 bagian, sehingga hal tersebut menjadi ragam tematik yakni (A-B). 3) Tanpa merubah bentuk karya pokok (Biner), misalnya format (A-A-B;A-A’-B, dan A-A’-B-B’).

Dalam melakukan pendekatan sehubungan dengan pengembangan apresiasi musik tersebut, Hugh Miller mengatakan :

“Dua tambahan pendekatan sehubungan dengan pengembangan apresiasi musik, adalah: A. Pendekatan Auditori; dan B. Pendekatan Visual. A. Pendekatan Auditori Pendekatan auditori secara sederhana berarti mempelajari musik dengan cara mendengarkannya. Karena musik pada hakikinya adalah kesenian auditori, yaitu, sebuah kesenian yang berada dalam waktu melalui medium bunyi, pendekatan auditori adalah jauh lebih penting dalam mencapai apresiasi musik. B. Pendekatan Visual Anda dapat mengembangkan sebesar-besarnya daya persepsi Anda dengan mengembangkan kemampuan untuk mengikuti partitur sementara musik dimainkan. Anda akan segera dapat mengembangkan kemampuan untuk “melihat” sesuatu dalam musik yang tak tertangkap oleh telinga Anda. Sebuah aspek yang lebih umum dari pendekatan visual kurang bermanfaat. Misalnya, adalah suatu kecenderungan yang wajar untuk melihat pemain (Sudah barang tentu, ini berlaku hanya pada konser dan televisi;

dalam pertunjukan di radio dan dalam rekaman fonograf, pendengar secara visual tidak diganggu oleh pemain)” (2016: 23)

Berdasarkan landasan pendekatan Hugh Miller tersebut, maka pengkarya juga melakukan pendekatan secara auditori dan visual untuk mewujudkan pertunjukan “Dayang Daini format Orkestra”. Pendekatan Auditori pengkarya gunakan untuk mempelajari dendang Dayang Daini dengan cara mendengarkan nada aslinya. Hal tersebut pengkarya lakukan supaya tidak mengubah nada dendang asli Dayang Daini sehingga dapat jauh lebih penting dalam mencapai musikalitas yang pengkarya inginkan di atas panggung.

Sedangkan dalam pendekatan visual dalam penciptaan karya “Dayang Daini format Orkestra”, pengkarya mengembangkan sebesar-besarnya daya persepsi yang ada di dalam dendang asli Dayang Daini dengan mengembangkan kemampuan untuk melihat dan mengembangkannya ke dalam bentuk sebuah garapan pertunjukan musik barat. Secara lebih umumnya pengkarya akan melihat dan mendengarkan sesuatu kecenderungan yang wajar untuk melihat pemain sudah cukup atau belum pada tahap pencarian dan proses latihan.

Selanjutnya pengkarya menggunakan landasan teori Leon Stein (1979: 3-53) menjelaskan, figure adalah unit terkecil dalam musik. Setidaknya terdiri dari ritme yang berkarakter dan satu interval yang

berkarakter, sebuah figure dapat terdiri dari minimal dua nada dan maksimum duabelas nada. Motif sebagai sebuah persi tematik dapat terdiri dari dua figure, sama halnya dengan beberapa kombinasi nada dalam bentuk figure, sederetan motif dikembangkan menjadi semi frase, sederetan frase-frase dikembangkan menjadi sentence form.

Penciptaan komposisi musik “Dayang Daini format Orkestra”, pengkarya menggunakan beberapa teknik pengolahan motif yang dikembangkan oleh Leon Stein (1979: 3-5), sebagai berikut:

- 1) Repetition, yaitu teknik pengembangan motif dengan cara mengulang motif atau melodi yang sama.
- 2) Sequence, yaitu teknik pengembangan motif dengan cara mengulang motif dengan tingkat yang berbeda.
- 3) Imitation, yaitu teknik pengembangan motif dengan mengulang melodi yang sama pada instrumen yang berbeda.

Disamping kedua teori di atas pengkarya juga menggunakan teori orkestrasi. Orkestra merupakan ansambel instrumental dengan skala besar yang terdiri dari instrumen gesek, tiup logam, tiup kayu, dan perkusi. Orkestra berkembang pesat pada abad ke-18 dan abad ke-19. Orkestra dengan skala kecil (sekitar lima puluh orang atau lebih sedikit) dinamakan chamber orchestra. Namun orkestra dengan skala besar (sekitar 100 pemain) sering disebut Symphony Orchestra atau Philharmonic Orchestra. Perbedaan

nama tersebut biasa dipakai jika di suatu tempat terdapat dua orkestra yang besar. Contohnya adalah London Symphony Orchestra dan London Philharmonic Orchestra. Sebuah Symphony Orchestra biasanya memiliki lebih dari delapan puluh musisi dengan beragam instrumen, walaupun kadangkali bisa lebih dari seratus musisi. Bandingkan dengan Chamber Orchestra yang hanya memiliki lima puluh musisi dengan berbagai instrumen, bahkan tidak sedikit pula yang jauh lebih kecil jumlahnya.

Kent Wheeler Kennan (1952: 1-324) juga menerangkan tentang teknik orkestrasi antara lain menjelaskan jenis struktur dan karakter masing-masing instrumen, karakter nada dan kualitas instrumen, serta penggunaan pencampuran untuk section yang berbeda, dalam proses penggarapan karya “Dayang Daini format Orkestra” ini digarap dengan format orkestra, dimana pengetahuan tentang instrumen juga diperlukan. Sebagai pendukung teori di atas pengkarya juga memakai teori harmoni oleh Prier (2009:3), yang menjelaskan bahwa harmoni adalah sebuah keselarasan antara hubungan nada yang tersusun secara vertical dan horizontal, tujuannya untuk mengedepankan keindahan yang terkandung dalam unsur suatu komposisi musik. Harmoni ini tidak terlepas dari fungsi melodi, yang bergerak dengan nada-nada yang tersusun secara vertical.

Komposisi musik karya “Dayang Daini format Orkestra” ditulis ke dalam bentuk

fullscore dengan menggunakan aplikasi Sibelius. Adapun fullscore yang ditulis dalam bentuk orchestra yang terbagi atas empat section, yaitu:

### **1. Woodwind Section**

Pada Woodwind section pengkarya menggunakan instrumen:

- a) Alat musik tradisional Bansi, berperan memainkan pola ritme Dayang Daini asli untuk tidak menghilangkan ciri khas aslinya.
- b) Flute, berperan memainkan sebagian besar melodi utama dengan teknik sequence.
- c) Oboe, berperan memainkan sebagian besar teknik imitation dan sequence dari melodi utama.
- d) Clarinet in Bb, berperan memainkan sebagian besar teknik imitation dan sequence dari melodi utama.

### **2. Brass Section**

Pada brass section menggunakan instrumen:

- a) Trumpet in Bb, berperan memainkan sebagian besar filler dan counter melody, dan background harmony.
- b) Trombone, berperan memainkan sebagian besar bagian filler dan counter melody dan background harmony.

### **3. Percussion section**

Percussion melody menggunakan instrumen: Snare drum, berperan memainkan variasi pola ritme

Cymbal, berperan memainkan sebagian besar bagian transition

#### 4. String section

Pada string section pengkarya menggunakan instrumen:

- a) Violin 1, berperan memainkan Sebagian besar melodi utama, Teknik imitation dan sequence dari melodi utama.
- b) Violin 2, berperan memainkan Sebagian besar Teknik imitation dan sequence dari melodi utama.
- c) Violoncello, berperan memainkan sebagian besar Teknik imitation dan sequence dari melodi utama, dan background harmony.
- d) Contrabass, berperan memainkan sebagian besar background harmony.

Tema pokok dari melodi lagu dendang Dayang Daini yang telah diceritakan dan tertulis di atas, digarap kedalam bentuk freeform (format bebas) dengan total keseluruhan 110 birama dengan ketukan 4/4 dan nada dasar C mayor. Pengkarya menggunakan ad libitum (sesuai kehendak hati), konduktor memiliki kebebasan dalam penggunaan tempo. Pengkarya menggunakan formasi Orkestra yang terdiri dari String section, Piano, Perkusi section, Tiup Brass dan Woodwind section, Gitar, Choir section, serta Tradisional Section.

Karya ini diawali dengan tema melodi asli dari Dayang Daini yang diiringi dengan long

tone dari Concert Master Violin dari bar 1–11. Seperti di bawah ini:



**Notasi 2.** Violin Mengiringi Tema Pokok Lagu Dayang Daini dari bar 1–11

Tepat pada bar 11 merupakan harmoni antara violin dan choir hingga bar 20, kemudian disambut harmoni dari violin 1 dan violin 2 sebagai penghantar melodi untuk woodwind dan long tone dari brass. Seperti di bawah ini:



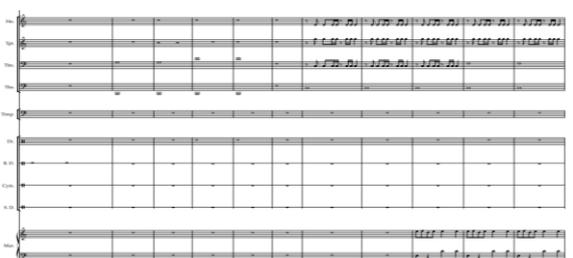
**Notasi 3.** Choir Masuk Setelah Vokal Memainkan Melodi Tema Pokok dari bar 11- bar 20

Pada bar 21 melodi dimainkan oleh flute yang diiringi dengan harmoni antara oboe dan clarinet sampai pada bar 30 dan dilanjutkan oleh oboe sampai bar 31 dan bar 27 pola rytem oleh brass section. Seperti di bawah ini:



**Notasi 4.** Flute Memainkan Melodi, Oboe dan Clarinet Memainkan Harmoni dari bar 21- bar 30

Selanjutnya bar 26 brass section membawakan harmoni dan disusul oleh marimba pada bar 28, seperti di bawah ini:



**Notasi 5.** Brass Section Membawakan Harmoni pada bar 26, Disusul oleh Marimba pada bar 28

Pada bar 31- bar 41, melodi kembali pada tiup woodwind yang diiringi dengan marimba. Seperti di bawah ini:



**Notasi 6.** Melodi Dibawakan Tiup Woodwind dan Diiringi Marimba Pada bar 31- bar 41

Pada bar 59 piano masuk, seperti di bawah ini:



**Notasi 7.** Piano Bermain pada bar 59

Pada bar 73 - bar 77 dimainkan oleh solo trombon dan bar 77 – bar 81 dimainkan oleh solo tuba, seperti di bawah ini:



**Notasi 8.** Solo Trombon Bermain pada bar 73- bar 77, Solo Tuba Bermain bar 77- bar 81

Pada bar 82 – bar 96 dimainkan oleh woodwind dengan membawakan Harmoni, seperti di bawah ini:



**Notasi 9.** Pada bar 82- bar 96 Woodwind Membawakan Harmoni

## KESIMPULAN

Dayang Daini dalam musik orkestra merupakan sebuah usaha yang menarik dan inovatif untuk menggabungkan kekayaan budaya tradisional Minangkabau dengan teknik musik orkestra Barat. Proses ini tidak hanya memperkenalkan dan melestarikan

warisan budaya Indonesia, tetapi juga memberikan kesempatan bagi audiens global untuk lebih menghargai dan merasakan kedalaman cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut.

Melalui orkestrasi, Dayang Daini mendapatkan interpretasi baru yang lebih kaya dan emosional, yang memperkaya pengalaman pendengar dengan perpaduan antara melodi tradisional dan harmoni orkestra yang lebih kompleks. Hal ini juga membuka ruang bagi kolaborasi antara musik tradisional dan modern, menjembatani gap antar budaya, serta memperkenalkan kekayaan budaya lokal dalam konteks yang lebih universal.

Secara keseluruhan, karya musik orkestrasi ini bukan hanya sebagai penghormatan terhadap budaya lokal, tetapi juga sebagai bentuk inovasi yang memberikan dimensi baru pada musik tradisional, membuatnya lebih relevan dan dapat dinikmati oleh generasi yang lebih luas dan beragam. Dayang Daini format orchestra merupakan karya komposisi musik yang berangkat dari kesenian tradisi Minangkabau. Keseluruhan karya komposisi ini berbentuk Free Form (bentuk bebas) tanpa menghilangkan bentuk asli dari melodi lagu Dayang Daini. Karya ini digarap dalam bentuk 1 bagian dengan format orchestra.

Dalam menggarap karya komposisi ini, pengkarya memiliki kebebasan berekspresi dengan menerapkan beberapa teknik seperti: Repetisi, Sequen, Diminusi, Augmentasi. Disamping itu, pengkarya mengisi karya komposisi ini dengan background harmoni, background melodi, dan background rytem. Semuanya ini dimainkan dengan beberapa instrument dan vokal, instrument tersebut seperti: Tiup Woodwind dan Brass, Perkusi, String, Piano, Gitar, dan Choir.

#### KEPUSTAKAAN

- Hawkins. Alma M. (1990). *Creating Through Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. Mencipta Lewat Tari. Institute Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kent Kennan, Donald Graham. (1997). *The Technique of Orchestration*. (New Jersey: Prentice Hall, Upper Saddle River., Inc.
- Kunumawati, Heni. 2004. Komposisi Dasar. Diklat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Orkestrasi. Diklat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leon Stein. (1979). *Structure and Style. The Study of Analysis of Musical Form*. Expanded Edition. Summy-Bichard Music. Princeton, New Jersey: USA
- Miller, Hugh M (2017). Introduction to Music: A Guide to Good Listening. New York. Terjemahan Triyono Bramantyo. 2016. *Pengantar Apresiasi Musik*. Panta Rhei Books. Yogyakarta
- Miller, Hugh M, *Introduction to Music: A Guide to Good Listening*. New York. Terjemahan Triyono Bramantyo. 2016. *Pengantar Apresiasi Musik*. Panta Rhei Books. Yogyakarta.
- Prier. SJ Karl-Edmund (2009). *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi .
- Soeharto, M. 1992. Kamus Musik . PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Wheller, Kent. 1952. *The Technique of Orchestration*. Prentice Hall Jac. New Jersey.

#### Laporan Karya

- Andrigani.Rezi.(2021). “Fantasia Komposisi Musik Dayang Daini”.Skripsi Sarjana Prodi Seni Musik ISI Padangpanjang. Padangpanjang.
- Wahyudi.Tommy. (2016). “Bolainraso”. Skripsi Sarjana Prodi Seni Karawitan ISI Padangpanjang. Padangpanjang.
- Zufriady.(2003).Fantasia Caknak Bongi Komposisi 3 Bagian untuk Kwartet Gesek.Skripsi Prodi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.Padangpanjang